



Waspada Cinta Maya: Membangun Kesadaran Bahaya *Online Love Scam* Masyarakat Desa 'Damai' Nglinggi, Kabupaten Klaten

¹⁾Pramana, ²⁾ Chairunnisa Widya Priastuty, ³⁾ Prahastiwi Utari

^{*1), 3)} Universitas Sebelas Maret

²⁾ Universitas Telkom

*e-mail Korespondensi: pramana@student.uns.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Digital Literation;
Love Scam;
Socialization

Abstract

The digital era certainly makes things easier, but it is not careful that this era can trap into negative things if you are not literate. Community service in the form of socialization in Nglinggi Village is one small step toward fostering literacy, particularly digital literacy related to media ethics and understanding of online love scams, which are becoming increasingly common today and frequently confuse victims and perpetrators. The transmitted understandings and continuous debates are unquestionably the best media for crossing paths and enhancing knowledge together. The climate of conversation that was created as a result of the passion of local inhabitants demonstrated that they were interested and focused on it. Observing existing problems and the direction of discussions with experts in their fields can lead to a suggestion that digital literacy should become a common concern and enter the tiered education curriculum so that their understanding is deeper and their internet use is more optimal and positive.

Kata kunci:

Literasi Digital;
Love Scam;
Sosialisasi

Abstrak

Era digital tentu memudahkan segala urusan, namun tak hati-hati justru era ini mampu menjebak ke dalam hal yang bersifat negatif apabila kurang cakap perihal literasi. Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi yang dilakukan di Desa Nglinggi merupakan salah satu langkah kecil untuk menumbuhkan literasi khususnya literasi digital terkait etika bermedia dan pemahaman mengenai *online love scam* yang kian maak terjadi saat ini dan seringkali menjadi rancu antara korban atau pelaku. Pemahaman-pemahaman yang disampaikan serta diskusi yang berjalan tentu menjadi media yang tepat untuk saling silang dalam

memperkaya pengetahuan secara bersama. Iklim diskusi yang terbangun dilihat dari antusiasme warga setempat menunjukkan bahwasannya mereka memiliki ketertarikan dan konsentrasi pada hal tersebut. Melihat permasalahan yang ada dan arah diskusi yang terjadi dengan pemateri-pemateri yang ahli di bidangnya dapat membuahkan sebuah saran di mana agaknya literasi digital harus mulai menjadi perhatian bersama dan masuk ke dalam kurikulum pendidikan berjenjang agar pemahamannya lebih mendalam dan penggunaan internet lebih optimal dan positif.

(Diterima : 03 September 2023, Direvisi : 27 April 2024, Diterbitkan : 23 Juni 2024)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak merubah tatanan kehidupan bermasyarakat (Pramana et al., 2023). Seiring munculnya berbagai produk teknologi berbasis digital telah membawa banyak kemudahan dalam mencari informasi dan berkomunikasi menembus batas ruang. Kemajuan teknologi berbasis digital di tengah masyarakat modern saat ini semakin mempermudah komunikasi dan saling berinteraksi (Farida, 2015). Sebagai hasil buah pikir manusia, penciptaan teknologi didasarkan pada berbagai macam tujuan, namun yang utama adalah untuk memudahkan berbagai hal dalam kehidupan manusia.

Pada pengelolaan organisasi, munculnya berbagai produk teknologi informasi berbasis kecerdasan buatan atau yang dipahami dengan istilah *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi besar untuk dapat diimplementasikan dalam transformasi komunikasi organisasi. Dengan penggunaan yang tepat, sumber informasi berbasis AI mampu menganalisa berbagai peluang dan tantangan dalam pengelolaan komunikasi organisasi (Purwati et al., 2023).

Perihal budaya, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mampu menjadi wadah dalam menjaga kelestarian budaya tertentu melalui berbagai *platform* digital yang ada. Tidak ada yang bersifat modern, pelestarian budaya melalui *platform* digital sangat membantu pelestarian aset budaya yang sifatnya tradisional (Pramana & Priastuty, 2023).

Dalam aspek berniaga, perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai *platform* jual beli yang mampu mempermudah pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pada sektor kesehatan, teknologi digital telah melahirkan inovasi besar yang disebut dengan *telemedicine* yang mampu menjawab berbagai kebutuhan atas kesehatan seseorang mulai dari akses obat hingga konsultasi dengan tenaga ahli melalui gawai. Singkatnya, *telemedicine* merupakan inovasi dalam memudahkan pasien mendapatkan akses layanan kesehatan diberbagai daerah, termasuk akses dokter spesialis pada masyarakat yang kiranya kurang terjangkau (Nurfikri et al., 2022).

Informasi lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga tidak kalah mudah untuk di akses berkat adanya teknologi digital berbasis jaringan internet. Salah satu kanal mesin pencarian (*search engine*) yang lazim digunakan dengan mudah adalah Google. Sebuah penelitian dari Universitas Gadjah Mada menyebutkan mesin

pencarian ini mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang diunggah di internet kemudian menyusunnya sesuai dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian berdasarkan sistem algoritma sehingga mampu menjadi solusi pencarian informasi yang cepat (Sari, 2018). Oleh karenanya, kondisi tersebut menuntut adanya keseimbangan dari sisi kualitas sumber daya manusia dalam menyikapi era teknologi digital dengan kemudahan terhadap akses berbagai informasi (Utari et al., 2023).

Teknologi informasi dan komunikasi layaknya dua sisi mata uang. Selain membawa banyak kemudahan dalam bersosialisasi, menjalin komunikasi serta melakukan beragam pencarian informasi, kemudahan tersebut pula banyak digunakan untuk melakukan kejahatan melalui internet (*cyber crime*) oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. *Cyber crime* merupakan dampak negatif penggunaan teknologi internet (DM et al., 2022). Oleh sebab itu, penggunaan teknologi internet semestinya diimbangi dengan pengetahuan yang cukup agar pengguna tidak terjebak dalam hal-hal yang bersifat negatif dan merugikan.

Beragam kejahatan siber marak terjadi dan bisa menasar siapa saja sebagai korbannya. Korban kejahatan siber tidak hanya perorangan namun juga menasar komunitas hingga kelembagaan resmi. Bentuk kejahatannya pun beragam mulai dari pencurian data (*phising*), perundungan, hingga kejatan siber berbasis cinta atau yang lebih dikenal dengan istilah *love scam*. *Online love scam* merupakan kejahatan bermodus mencari teman hingga menjadi pasangan melalui ruang siber dan bermuara pada sebuah penipuan atau sebatas mencari keuntungan dari korban baik laki-laki maupun perempuan (Natalia & Esfandari, 2022). Kejahatan yang juga disebut dengan istilah *romance scam* ini melangsungkan aksi melalui berbagai kanal dan korbannya didominasi perempuan (Nomleni, 2023). Rayuan dan janji manis dilancarkan terus menerus untuk menaklukkan calon korbannya (Retnowati, 2015). Catatan Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian Republik Indonesia (Polri) menyebut kerugian akibat penipuan berkedok asmara mencapai triliunan rupiah, seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Infografis *Love Scamming* Sumber: (POLRI, n.d.), diakses 2 September 2023

Sebuah laporan penelitian yang ditulis oleh Juditha dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika menyebutkan, dalam kasus *love scam*, penerima pesan yang sedang kesepian dan memang mencari jodoh biasanya langsung

tersanjung dengan pesan yang dikirimkan dan tanpa berpikir panjang biasanya melakukan umpan balik (Juditha, 2015). Hal ini yang kemudian terbaca dan dimanfaatkan oleh para pelaku untuk melakukan aksi kejahatannya.

Kesadaran atas risiko bahaya *online love scam* perlu terus di kampanyekan agar tidak semakin banyak korban di era banjir informasi seperti saat ini. Salah satu unit pemerintahan yang fokus pada penanganan kejahatan siber ialah Pemerintah Desa Nglunggu, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Desa Nglunggu merupakan salah satu desa yang mendapat predikat Desa Damai di bawah binaan Wahid Foundation sejak 2017. Sebagai Desa Damai, Pemerintah Desa Nglunggu mencanangkan berbagai program diantaranya terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM). Implikasi pengembangan SDM diwujudkan melalui ragam unsur lembaga desa sebagai perpanjangan tangan. Menariknya, Desa 'Damai' Nglunggu memiliki unit yang disebut dengan *Women Crisis Center (WCC)* yang tidak dimiliki oleh lembaga tingkat desa pada umumnya. Namun, keberadaan WCC di Desa Nglunggu perlu didukung oleh seluruh lapisan *stakeholder* guna mencapai optimalisasi program demi mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai.

Menjawab tantangan maraknya kejahatan siber berupa *online love scam* dan mengoptimalkan potensi kelembagaan WCC yang ada di Desa Nglunggu, Kabupaten Klaten, tim pengabdian masyarakat yang merupakan hasil kolaborasi sivitas akademik dari Universitas Sebelas Maret dan Universitas Telkom menggelar sebuah sosialisasi kepada perwakilan unsur lembaga Desa Nglunggu guna meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakat dalam mengantisipasi ancaman *online love scam* di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE

Sosialisasi dipahami sebagai proses belajar mengenai berbagai hal seperti bahasa, nilai, norma, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, kesenian agama dan hal lainnya (Ismail, 2019). Sosialisasi guna membangun kesadaran terhadap bahaya *online love scam* di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menasar pada seluruh lapisan masyarakat Desa Nglunggu, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah melalui perwakilan unsur lembaga desa sejumlah 40 peserta. Melalui satuan lembaga ini, diharapkan mampu menjadi jalur untuk menyebarluaskan informasi lebih cepat dan mengakomodir respon pengirim pesan dan target sasaran (Pramana et al., 2020). Kegiatan sosialisasi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- **Persiapan**

Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan warga partisipatif dengan fokus untuk transfer atau alih pemahaman dari narasumber kepada para peserta (Ningsih & Prastya, 2022). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan riset awal terkait dengan kondisi dan karakteristik sasaran, meliputi lokasi dan karakter sosial masyarakat Desa Nglunggu, Klaten. Riset dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung serta menggali informasi dari pihak Pemerintah Desa Nglunggu sendiri.

- **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi guna membangun kesadaran terhadap bahaya *online love scam* ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023 Pukul 09.00 - 13.00 WIB berlokasi di Pujasera Kantor Desa Nglunggu, Kabupaten Klaten. Dalam mengoptimalkan materi sosialisasi, tim pengabdian menggandeng narasumber dari

Komunitas Relawan Siaga Cerdas - Waspada Scammer Cinta (RSC-WRC) sebagai komunitas yang berfokus pada pencegahan dan pendampingan korban *online love scam*. Dalam menjaga fokus dan antusiasme peserta, pelaksanaan sosialisasi dilengkapi dengan sesi tanya jawab, diskusi, *ice breaking* dan pembagian *doorprize*.

- **Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan sosialisasi. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi kegiatan, materi yang disusun kegiatan penunjang lainnya dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta sosialisasi. Selain itu, hasil evaluasi juga penting guna membangun perencanaan program lanjutan yang linier dengan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap *online love scam* di era informasi digital pada kalangan masyarakat Desa 'Damai' Nglinggi, Kabupaten Klaten yang dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal mengenai karakteristik masyarakat setempat sebagai sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sejumlah 40 peserta hadir sebagai perwakilan dari tiap unsur lembaga desa, seperti: Karang Taruna; Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK); Kelompok Tani (Poktan); Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB); Perangkat Desa; *Women Crisis Center* (WCC); Paguyuban RT RW, Bayangkara Pembina Kemananan dan Ketertiban Bermasyarakat (Bhabimkamtibmas), dan *stakeholder* lainnya yang turut hadir dalam kegiatan sosialisasi yang digelar.

Format kegiatan dibuat layaknya *talkshow* guna menarik rasa antusiasme dan partisipasi dari seluruh peserta yang hadir. Berdasarkan dialog awal yang dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan terkait dengan pengetahuan peserta terhadap kejahatan siber khususnya *online love scam*, diantaranya:

- Seluruh peserta mengetahui dan sebagai pengguna teknologi komunikasi berbasis internet seperti aplikasi *messengers*, media sosial hingga berbagai *streaming platform* yang biasa digunakan untuk mencari hiburan (*entertain*) melalui gawai atau yang lebih dikenal dengan *smart phone*.
- Seluruh peserta mengetahui baik secara langsung maupun tidak langsung terkait potensi kejahatan siber berbasis internet yang menyebabkan kerugian moral dan materil.
- Peserta sosialisasi belum memahami upaya pencegahan, tanda-tanda, serta pendampingan yang sesuai untuk korban kejahatan siber khususnya *online love scam*.



Gambar 2. Ketua Pengabdian, Kepala Desa dan Peserta Sosialisasi
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Sejalan dengan hal-hal di atas, tim pengabdian merancang materi sosialisasi dalam menjawab masalah yang ada sebagai peluang kebaruan dan langkah inovatif untuk pengembangan sumber daya manusia di Desa Nglinggi, Kabupaten Klaten. Hal ini mengingat rentang usia pengguna media sosial berbasis internet khususnya di Desa Nglinggi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bahkan dalam kategori lanjut usia dengan pengalaman dan latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda. Oleh karenanya, masyarakat perlu diberikan pemahaman agar mampu mengantisipasi hal-hal yang berpotensi sebagai kejahatan siber khususnya *online love scam* yang semakin marak terjadi.

Dalam sosialisasi yang berlangsung selama kurang lebih 3 jam (180 menit), tim pengabdian merancang menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, inti serta penutupan. Pada sesi inti, materi terbagi menjadi 2 topik besar, yaitu: (1) Bijak bermedia sosial, yang disampaikan oleh Luky Fitriani, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku dosen luar biasa pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret serta seorang praktisi di bidang *Advertising*; dan sesi (2) seputar bahaya, pencegahan dan pendampingan korban *online love scam* yang disampaikan oleh Diah Agung Esfandari, M.Si., selaku ketua Komunitas Relawan Siaga Cerdas - Waspada *Scammer* Cinta (RSC-WSC) serta dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom. Komunitas RSC-WSC sendiri merupakan komunitas relawan yang berasal dari berbagai latar belakang profesi, yang lahir sebagai bentuk keprihatinan terhadap banyaknya masyarakat dari berbagai kalangan usia yang menjadi korban dari *online love scam* (Malau et al., 2023).



Gambar 3. Narasumber Sosialisasi
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Kedua materi tersebut disampaikan secara komunikatif ditunjang dengan materi presentasi yang dapat disaksikan oleh seluruh peserta yang hadir. Materi inti yang pertama, para peserta sosialisasi diajak untuk bersama-sama belajar terkait etika bermedia sosial serta memahami sisi positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Selama berlangsungnya materi, baik narasumber dibantu oleh moderator selaku pemandu sesi aktif turut mengajak peserta berpartisipasi guna melihat respon dan umpan balik sesuai dengan pemahaman yang di terima oleh para peserta sosialisasi.

Selesai materi inti pertama dan sebelum memasuki materi inti yang kedua, para peserta sosialisasi dipandu untuk mengikuti sesi *ice breaking*. Menjadi salah satu media pembelajaran yang menyenangkan, *ice breaking* mengedepankan unsur inovatif, kreatif, dan futuristik (Muharrir et al., 2022). Sehingga sesi *ice breaking* merupakan sesi yang bersifat penyegaran kembali fokus seluruh peserta dan pemateri sendiri. Sesi ini dimaksudkan untuk menghindarkan peserta dari rasa jenuh dan tetap menjaga fokus pada materi sosialisasi yang disampaikan. Suasana semakin 'pecah' tatkala tim pengabdian membagikan sebagian *doorprize* yang telah disiapkan. *Ice breaking* diberikan dalam bentuk berbagai *games* ringan namun tetap menarik sesuai dengan karakteristik para peserta yang hadir.



Gambar 4. Antusiasme Tanya Jawab dan Diskusi Peserta Sosialisasi
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Beranjak memasuki sesi materi inti yang kedua, narasumber memaparkan berbagai kasus *online love scam* dengan nilai kerugian yang fantastis mencapai milyaran rupiah. Pada sesi ini tampak antusiasme peserta semakin tinggi karena interaksi yang terjalin antara narasumber dan peserta sangat komunikatif. Berbagai pertanyaan disampaikan oleh para peserta dan mendapatkan respon langsung dari narasumber sebagai seorang yang telah melakukan pendampingan pada banyak kasus kejahatan *online love scam*.

Seluruh materi yang disampaikan menjadi perhatian dan pembelajaran bagi seluruh peserta dalam mengantisipasi kejahatan siber *online love scam*. Hal ini merupakan wujud kewaspadaan bersama dalam mewujudkan Desa Nglinggi sebagai desa yang aman dan tentram terhindar dari berbagai tindak kejahatan termasuk kejahatan siber. Kewaspadaan juga mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang maju dan bijak di era pesatnya perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Dari pengabdian masyarakat berupa sosialisasi yang dilakukan di Desa Nglinggi sebagai desa damai terutama kaitannya dengan pembahasan terkait literasi digital dan kasus-kasus pelecehan seksual yang kerap terjadi belakangan tentu menjadi sebuah temuan yang menarik. Dapat dikatakan menarik karena Desa Nglinggi sebagai desa damai pun tak luput dari intrik terkait hal-hal demikian terlihat dari saat sesi diskusi di mana banyak juga masyarakat yang terbuka dengan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami atau dengar. Hal ini menjadi bukti bahwa hal demikian perlu menjadi perhatian dewasa ini tak hanya di kota saja namun edukasi semacam ini perlu diperbanyak pula di desa-desa. Mengingat penggunaan internet saat ini menitik tajam di Indonesia terutama, maka perlulah hal demikian ditanamkan sejak dini pada masyarakat di segala lapisan.

Terkait permasalahan yang diangkat dalam sosialisasi ini tentu etika bermedia dan adanya kasus *online love scam* sangat mungkin menjadi sebuah bentuk kejahatan siber yang seringkali kita tidak sadar sedang menjadi korban atau bahkan pelaku. Maka pemahaman-pemahaman mendasar terkait hal tersebut haruslah dimengerti karena perbedaan antara baik dan benar dewasa ini di ruang digital sangatlah sulit untuk diberi sekat. Perspektif haruslah dibangun agar kejadian-kejadian yang tak diinginkan tak semakin marak terjadi.

Belajar dari sosialisasi dan diskusi yang dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk kemaslahatan bersama yaitu salah satunya yaitu memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, langkah literasi digital yang ditanamkan dapat diberikan secara berjenjang mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Harapannya melalui saran ini, Indonesia khususnya masyarakatnya di segala lapisan dan daerah dapat lebih bijak dalam menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal dan maksimal tanpa merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- DM, M. Y., Addermi, & Lim, J. (2022). Kejahatan Phising dalam Dunia Cyber Crime dan Sistem Hukum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 8018–3023.
- Farida. (2015). Pemanfaatan Kecanggihan Teknologi Berbasis Digital (Memudahkan Komunikasi Manusia). *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 359–382. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/1652/1488>
- Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>
- Juditha, C. (2015). Pola Komunikasi dalam Cybercrime (Kasus Love Scams). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 6(2), 29–40.
- Malau, R. M. U., Rina, N., Supratman, L. P., Esfandari, D. A., & Putri, B. P. S. (2023). Pelatihan Peningkatan Komunikasi Keluarga dan Pengembangan Bisnis untuk Pemberdayaan Korban Online Love Scam pada Komunitas Relawan Siaga Cerdas-Waspada Scammer Cinta (Rsc-Wsc). *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 2(2). <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18582>
- Muharrir, Herdah, & Efendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Natalia, R., & Esfandari, D. A. (2022). Analisis Pola Komunikasi "Komunitas Relawan Siaga Cerdas Waspada Scammer Cinta (RSC-WSC) dalam Menangani Korban Online Love Scam di Awal Hubungan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 20205–20215.
- Ningsih, I. N. D. K., & Prasty, N. M. (2022). Pelatihan Pengelolaan Media Sosial dan Foto Produk Bagi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Bantul. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol4.iss1.art5>
- Nomleni, K. E. J. (2023). Analisis Fenomena Romance Scam dalam Komunikasi Interpersonal Love Scammer & Korban. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(2), 202–221. <https://doi.org/10.35508/jikom.v12i2.9179>
- Nurfikri, A. ;, Karnadipa, T. ;, & Roselina, E. (2022). Telemedicine App: What'S Next After Pandemi? *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 5(1), 3.
- POLRI, P. I. K. N. (n.d.). *Fenomena Love Scamming: Jangan Gampang Percaya Kata-kata Cinta*. Pusiknas.Polri.Go.Id.
- Pramana, & Priastuty, C. W. (2023). Media sebagai Wadah Pelestarian Budaya Jawa. *Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.53977/jsv.v2i2.1310>
- Pramana, Priastuty, C. W., Utari, P., Aziz, R. A., & Purwati, E. (2023). *Beradaptasi Dengan Perubahan Teknologi: Kecerdasan Buatan Dan Evolusi Komunikasi Interpersonal*. 7(2), 214–225. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4909>
- Pramana, Utari, P., & Slamet, Y. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Sosialisasi Taat Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Klaten. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 3, 351–357.
- Purwati, E., Pramana, & Aziz, R. A. (2023). *Implementasi Sistem Cerdas Berbasis AI dalam Komunikasi Organisasi: Tantangan dan Peluang*. 7(2), 226–235. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4914>
- Retnowati, Y. (2015). Love Scammer : Komodifikasi Cinta dan Kesepian di Dunia Maya. *Jurnal Komunikologi (Ilmu Komunikasi)*, 12(2), 1–13. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/153>
- Sari, W. (2018). *Literasi Digital pada Masalah Pencarian Informasi dengan Google*. 22(2), 135–148.
- Utari, P., Alkhajar, E. N. S., Yudiningrum, F. R., & Surwati, C. H. D. (2023). *Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kalangan Masyarakat Desa "Damai" Nglingsi Kabupaten Klaten*. 02(04), 48–55. <https://jurnalpengabdiankomunitas.com>